UPAYA MENINGKATAKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN DI SDN 01 NAMBANGAN KIDUL KOTA MADIUN

Munarsih
SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kuantitas dan kualitas penyusunan perangkat pembelajaran di SDN 01 Namabangan Kidul Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik berkelanjutan, dan 2) Mengetahui peningkatan kualitas perangkat pembelajarn yang dibuat guru dengan melalui metode supervisi akademik yang berkelanjutan di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Data yang dikumpulkan adalah data perangkat pembelajaran yang terdiri dari 15 item. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu supervisi . Instrumen yang digunakan adalah lembar instrumen supervisi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyususn perangkat pembelajaran baik secara kuantitas maupun kualitas. Peningkatan ditunjukkan dengan pencapaian kompetensi guru dalam menyususn perangkata pemebelajaran secara kuantitas dari jumlah penyususn perangkata pemebalaran pada prasiklus 78,33% menjadi 100% pada siklus I, dan secara kualitas dari nilai rata-rata 69 kategori cukup pada prasiklus meningkat menjadi 84,4 kategori baik pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90,4 kategori sangat baik pada siklus I

Kata kunci : kompetensi guru, perangkat pembelajaran, supervisi akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah menyusun perengkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya hasil pembelajaran tidak seperti yang diharapkan

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 01 Nambangan Kidul Kota Madiun didapatkan data sebagai berikut: 1) Hanya 60% guru yang menyusun perangkat

pembelajaran khususnya silabus dan RPP 2) Secara kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru masih belum baik hanya 30 % yang berkualitas baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun merencanakan untuk melakukan supervise akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan supervisi , guru yang menyusun perangkat pembelajaran meningkat menjadi 100% dan kualitas perangkat pembelajaran khususnya silabus dan RPP menjadi sangat baik

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik berkelanjutan di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun 2) Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervise akademik agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga menjadi lebih professional, meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah secara keseluruhan. Disamping itu langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervise akademik terutama dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dapat menjadi referensi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan guna penanganan kasus serupa bagi pembaca dan pihak – pihak yang berkepentingan.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Guru

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seperti diamanatkan dalam Peraturan pemerintah diatas adalah kompetensi pedagogic. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kelengkapan Mengajar

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahakn, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005 : 2) Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban : 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hokum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan penjelasan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut di atas bahwa setiap pendidik dalam hal ini Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran

wajib memiliki kelengkapan mengajar yang umumnya disusun diawal semester atau diawal tahun pelajaran. Kelengkapan mengajar tersebut mulai dari kalender pendidikan, silabus, program pengajaran tahunan (prota), program pengajaran semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada BSNP. Hal tersebut dipertegas bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis serta menerapkannya pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dirancang pada RPP diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19)

Tupoksi Kepala Sekolah

Dalam implementasi MBS, kepala sekolah merupakan "*the key person*" keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Ia adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu dalam implementasi MBS kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Singkatnya, dalam implementasi MBS kepala sekolah harus mampu berperan sebagai berikut: 1) Kepala sekolah sebagai Educator 2) Kepala Sekolah sebagai Manajer 3) Kepala Sekolah sebagai Administrator 4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor 5) Kepala Sekolah sebagai Leader 6) Kepala Sekolah sebagai Innovator 7) Kepala Sekolah sebagai Motivator. Tujuh kompetensi kepala sekolah diatas sering disingkat dengan EMASLIM.

Supervisi Akademik

Depdiknas (1994) merumuskan konsep supervisi sebagai berikut : " *Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik"*.

Tujuan supervise akademik adalah: 1) Membantu guru mengembangkan kompetensinya 2) Mengembangkan kurikulum 3) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987)

Teknik Supervise Akademik

Menurut Gwyn (1961) teknik supervise akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Teknik-teknik supervise individual ada lima macam, yaitu:

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

3) Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah untuk berkonsultasi guna memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan.

4) Kunjungan Antar Kelas

Kunjuangan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

5) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Kejujuran pada diri sendiri sangat menetukan keberhasilan pada kegiatan ini.

Teknisi supervise kelompok adalah cara melaksanakan program supervise yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih. Supervise ini dilakukan kepada kelompok guru

yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SDN 01 Nambangan Kidul yang beralamat di Jln Srindit Nomor 36 Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 1 sampai dengan 31 Oktober tahun 2017 Dalam waktu satu bulan tersebut penulis berusaha menggunakan waktu seepektif mungkin dengan melakukan dua siklus tindakan

Personalia

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu selaku kepala sekolah pada SDN 01 Nambangan Kidul bersama-sama dengan kolaborator yaitu guru senior .

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penilitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: 1) Identifikasi masalah 2) Pengajuan proposal 3) Mempersiapkan instrument

Siklus pertama.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagi berikut: 1) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP. 2) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran. 3) Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kulitatif.. 4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan. 5) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervise individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise individual / kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervise dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

Siklus kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pemelajaran.

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama.

Perencanaan. Tahap perencanaan pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan peneliti pada minggu pertama Oktober 2017. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) . Meminta guru mengumpulkan perangkat. 2) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah. 3) Menganalisa silabus dan RPP guru secara kualitatif. 4) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan. 5) Menyusun rencana tindakan

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke-3 Oktober 2017 yaitu : 1). Supervisi individual terhadap seluruh guru. 2) Penugasan menyusun contoh revisi silabus dan RPP

Observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua

Siklus kedua

Perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

Pelaksanaan. Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

Observasi. Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

Refleksi. Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua

HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Prasiklus

a. Kuantitas Perangkat Pembelajaran pada Prasiklus

Pada akhir semester I tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan adalah sebesar 78,33%..

Kualitas Perangkat Pembelajaran Guru prasiklus

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru SDN 01 Nambangan Kidul secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak perangkat pembelajaran yang tidak menggunakan panduan penyusunan perangkat pembelajaran dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain).

Bahwa kualitas perangkat pembelajaran guru SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun pada tahun pelajaran 20017/2018 masih sangat rendah yaitu tergolong kategori cukup, karena nilai rata-ratanya 69,5 Dari 8 orang guru yang perangkat pembelajarannya memiliki kualitas berkategori sangat baik 0% atau tidak ada, guru yang memiliki kulalitas berkategori baik 50% atau 4 orang, yang memiliki kualitas berkategori cukup 50% atau 4 orang dan yang berkualitas berkategori kurang 0%.

2. Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus 1

a. Kuantitas Perangkat Pembelajaran Siklus 1

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas dan kualitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran didapatkan data sebagai berikut:bahwa semua atau 100% guru SDN 01 Nambangan Kidul telah mengumpulakan perangkat pembelajarannya. Ini artinya ada peningkatan bila dibandingkan

dengan kondisi prasiklus. Peningkatan tersebut ditunjukkan bahwa pada prasiklus guru yang mengumpulkan perangkat pembelajarannya hanya 78,33 %. Setelah melalui bimbingan supervisi kelas pada siklus I meningkat menjadi 100%.

b. Kualitas Perangkat Pembelajaran Siklus 1

Sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan perangkat pembelajaran oleh guru, peneliti kemudian mengadakan analisa terhadap kualitas perangkat pembelajaran berdasarkan hasil temuan dari kegiatan prasiklus.

Hasil analisis kualitas perangkat pembelajaran tersebut dapat dijelaskan: bahwa kualitas nilai rata-rata perangkat pembel;ajaran yang dikumpulkan guru pada siklus I adalah 84,4 dengan jumlah kategori yang memperoleh kategori sangat baik 25% dari 8 orang guru yaitu 2 orang guru, dan yang memperoleh kategori nilai baik 75 % atau 6 orang guru, se3dangkan yang memperoleh predikat cukup dan kurang 0%. Untuk perolehan nilai rata-rata per perangkat pembelajar sudah tidak ada yang mempunyai kualitas kurang atapupun cukup. Ini berarti kualitas per perangkat pembelajaran juga mengalami peningkatan. bila dibanding dengan prasiklus.

Berdasarkan hasil analisa tersbut diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kuantitas dan kulaitas penyusunan perangkat pembelajarn. Namun sesuai dengan hasil analisa diatas penelitian ini masih belum memenuhi kreteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu semua guru menyusun perangkat pembelajaran 100% dan kualitas perangakat pembelajaran sangat baik atau memperoleh nilai rata-rata $\leq$ 86 Dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II karena ada guru yang hanya sekedar melengkapi perangkat pembelajaran tanpa memperhatikan kualitas dari perangkat yang mereka buat. Perangkat pembelajaran yang mereka buat masih belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam buku panduan penyususnan perangkat pembelajaran terutama dalam menyusun RPP sehingga perlu penyempurnaan

C. Kompetensi Guru Menyusun Perangkat Pemebelajaran Siklus II

Pada siklus kedua ini, penelitian dilakukan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh pada siklus 1 karena setelah dilakukan refleksi ternyata ada hal yang perlu ditingkatkan yaitu menyempurnakan kelengkapan pembelajaran yang belum sesuai dengan pedoman penyususnan perangkat pembelajaran utamanya dalam menyusunan silabus, RPP, analisis hasil ulangan harian, analisis butir soal, dan program perbaikan dan pengayaan.

Setelah melalui metode supervisi kelas yang dilakukan secara berkelanjutan maka dapat diperoleh hasil peningkatan kualitas perangkat pembelajaran sebagai berikut ini:bahwa kualitas nilai rata-rata perangkat pembelajaran yang dikumpulkan guru pada siklus II adalah 90.4 dengan jumlah kategori yang memperoleh kategori sangat baik 75% dari 8 orang guru yaitu 6 orang guru, dan yang memperoleh kategori nilai baik 25 % atau 2 orang guru, sedangkan yang memperoleh predikat cukup dan kurang 0%.

Dengan demikian telah terjadi peningkatan kualitas perangkat pembelajaran pada siklus II bila dibanding dengan siklus I. Adapaun peningkatan kualitas penyusunan perangkat pembelajaran setelah dilakukan supervise individual dapat dilihat pada table berikut:

Peningkatan Hasil Penilaian Perangkat Pembelajaran Prasiklus, Siklus I dan II

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	Pra siklus	Siklus I	Sikus II
1	Sangat Baik	86-100	0 %	25 %	75%
2	Baik	70 - 85	50 %	75 %	25%
3	Cukup	60 - 69	50 %	0 %	0%
4	Kurang	< 59	0 %	0%	0%
5	Nilai Rata-rata		69,5 (C)	83,9 (B)	88,7 (SB)

Berdasarkan hasil analisa tersbut diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervisi berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kuantitas dan kulaitas penyusunan perangkat pembelajaran. Dan sesuai dengan hasil analisa diatas penelitian ini sudah memenuhi kreteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu semua guru menyusun perangkat pembelajaran 100% dan kualitas perangakat

pembelajaran sangat baik atau memperoleh nilai rata-rata ≤ 86 sehingga penelitian dihentikan .

PEMBAHASAN

Temuan Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui supervisi berkelanjutan di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun pada siklus I dan II adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Pada kegiatan prasiklus jumlah guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah menyebutkan dari 15 jenis perangkat pembelajan yang disetorkan guru yang memenuhi 100% (8 orang guru) adalah perangkat kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan daftar nilai. Yang memenuhi 87,5% (7 orang guru) adalah perangkat daftar pelajaran dan analisis ulangan harian. Yang memenuhi 75% (6 orang guru) adalah perangkat silabus, RPP, daftar hadir siswa, dan bank soal. Yang memenuhi 50% (4 orang guru) adalah perangkat analisis hasil ulangan harian dan layanan BK, sedangkan yang terkecil adalah memenuhi 37,5% (3 orang guru) yaitu perangkat jurnal kegiatan harian. Adapaun persentase rata-rata pengumpul perangkat pembelajaran prasiklus adalah 78.33%. ini artinya bahwa kwantitas penyususn perangkat pembelajaran di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun adalah rendah.

Pada kegiatan siklus I peneliti menyampaikan pada saat rapat sekolah bahwa berdasarkan hasil penyetoran perangkat pembelajaran yang disetorkan guru setelah dianalisis ternyata belum semua menyetorkan dan kualitasnyapun belum memenuhi standar pedoman penyusunan perangkat pembelajaran, oleh sebab itu peneliti menyampaiakan akan mengadakan supervisi kelas yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017.

Hasil supervisi pada kegiatan siklus II menunjukkan bahwa 100% atau semua guru telah meyetorkan perangkat pembelajarannya. Hal ini membuktikan bawah dengan melalui metode supervisi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kuantitas penyetor perangkat pembelajaran

2. Kualitas Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Hasil analisis kualitas perangkat pembelajaran pada prasiklus menunjukkan kualitas yang rendah karena nilai rata-ratanya 69,5 termasuk kategori cukup. Dari 8 orang guru yang perangkat pembelajarannya memiliki kualitas berkategori sangat baik 0% atau tiadak ada, guru yang memiliki kulalitas berkategori baik 50% atau 4 orang, yang memiliki kualitas berkategori cukup 50% atau 4 orang dan yang berkualitas berkategori kurang 0%.

Hasil analisis kualitas perangkat pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan jika dibanding dengan prasiklus yaitu diperoleh nilai rata 83,9 termasuk kategori baik dengan perincian jumlah kategori yang memperoleh kategori sangat baik 25% dari 8 orang guru yaitu 2 orang guru, dan yang memperoleh kategori nilai baik 75 % atau 6 orang guru, sedangkan yang memperoleh predikat cukup dan kurang 0%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas perangkat pembelajaran setelah diadakan supervise kelas secara berkelanjutan. Namun penelitian ini tidak berhenti sampai disini karena penelitian ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu minimal kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat guru rata-rata 86 sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II

Pada siklus II penelitian dilakukan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh pada siklus 1 yang disempurnakan utamanya dalam menyusunan silabus, RPP, analisis hasil ulangan harian, analisis butir soal, dan program perbaikan dan pengayaan.

Hasil analisis kualitas perangkat pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan kualitas perangkat pembelajaran. Dimana nilai rata-rata perangkat pembelajaran pada II meningkat dari 84,4 kategori baik pada siklus I menjadi 90,4 kategori sangat baik. Dengan perincian yang memperoleh nikai kategori sangat baik dari 0% pada prasiklus meningkat menjadi 25% pada siklus I dan 75 pada siklus II. Yang memperoleh nilai predikat baik dari 50% pada sprasiklus meningkat menjadi 75% pada siklus I dan 25% pada siklus II. Yang memperoleh nilai predikat cukup dari 50% pada prsiklus turun menjadi 0% baik pada siklus I

maupun II, sedangkan yang memperoleh nilai predikat kurang tetap 0%

Berdasarkan hasil analisa tersbut diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervisi berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kuantitas dan kulaitas penyusunan perangkat pembe-lajaran. Dan sesuai dengan hasil analisa diatas penelitian ini sudah memenuhi kreteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu semua guru menyusun perangkat pembelajaran 100% dan kualitas perangakat pembelajaran sangat baik atau memperoleh nilai rata-rata ≤ 86 sehingga penelitian dihentikan .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah perangkat pembelajaran yang dibuat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah dari 15 jenis perangkat pembelajan yang disetorkan guru rata-rata dari 78.33%. meningkat menjadi 100%
2. Melalui supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu dari kondisi kualitas kategori cukup dengan nilai 69 pada prasiklus meningkat menjadi 84,4 kategori baik pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90,4 kategori sangat baik pada siklus II.

Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu penulis kemukakan berkaitan dengan "peningkatan kompetensi Guru dalam menyusun perangkat pemebelajaran melalui supervisi akademik berkelanjutan di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun" yaitu:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya secara berkala melakukan supervisi terhadap perangkat pemebelajaran guru, agar para guru senantiasa melaksanakan proses pembelajaran secara terencana.
2. Kepala sekolah perlu melakukan bimbingan kepada para Guru khususnya dalam penyusunan perangkat pemebelajaran terutama kepada Guru yang masih pemula atau Guru yang mengajar bukan pada bidangnya karena ada kecenderungan mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pemebelajaran.
3. Bagi Guru hendaknya setiap awal tahun pelajaran menyusun perangkat pemebe-lajaran sesuai dengan standarisasi yang berlaku. Selanjutnya, perangkat pemebe-lajaran yang telah disusun hendaknya digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik*; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah; Jakarta: Depdiknas.

Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pusat Pengembangan Tenaga KependidikN , Badan PSDMPK dan PMP, 2014. Supervisi Akademik Tingkat 1. Jakarta: Kementerian Dikbud

Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.

Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Wahidin*; 13 Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, 2008 Wardani, IGK

.